

**PENINGKATAN LITERASI MEMBACA ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA PESANGGRAHAN MELALUI PROGRAM POJOK BACA**

**Baiq Nufa Wahyu Agustina<sup>1</sup> Maria Ulfa<sup>2</sup> Muhammad Rizky Alfin Nurzaman<sup>3</sup> Ahmad Zaini<sup>4</sup>  
Hajriana Arfah<sup>5</sup>**

Fakultas Bahasa, Seni Dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

[bqnufaaa4@gmail.com](mailto:bqnufaaa4@gmail.com)

**Abstrak:**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari program kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Pesanggrahan yang berfokus pada penelitian literasi membaca melalui implementasi program pojok baca di 4 sekolah, yaitu SDN 01 Pesanggrahan, SDN 03 Pesanggrahan, SDN 05 Pesanggrahan, MI Nw Bangle. Latar belakang dilaksanakan kegiatan ini adalah karena rendahnya minat baca siswa serta terbatasnya fasilitas pendukung literasi di sekolah-sekolah pedesaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan program dan respon siswa terhadap pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, antusiasme siswa, serta keberanian mereka dalam membaca dan memahami isinya. Program ini juga mendorong terbentuknya lingkungan literasi untuk para siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan bahan bacaan dan juga belum optimalnya budaya membaca di rumah siswa. Secara keseluruhan, program pojok baca ini terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan busaya literasi di sekolah dasar dan dapat diterapkan sebagai program berkelanjutan pada sektor Pendidikan di Desa Pesanggrahan.

**Kata Kunci:** Literasi, Sekolah Dasar, Pojok Baca

**Abstarct:**

*This research was carried out as part of the real work lecture program (KKN) in Pesanggrahan Village which focuses on reading literacy research through the implementation of the reading corner program in 4 schools, namely SDN 01 Pesanggrahan, SDN 03 Pesanggrahan, SDN 05 Pesanggrahan, MI Nw Bangle. The background of this activity is because of the low interest in reading students and the limited facilities to support literacy in rural schools. This research uses a descriptive qualitative method with observation and documentation techniques to obtain data on the program implementation process and student response to the reading corner. The research results show that the reading corner program has a positive impact on increasing students' interest in reading, enthusiasm, and their courage in reading and understanding the content. This program also encourages the formation of a literacy environment for students, although there are still some obstacles in the form of limited reading materials and also the unoptimal reading culture at home for students. Overall, this reading corner program is proven to be able to be an effective means in growing literacy education in elementary schools and can be applied as a continuing program in the Education sector in Pesanggrahan Village.*

**Keyword:** Literacy, Elementary School, Reading Corner.

**Article History**

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 494

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## Pendahuluan

Literasi membaca merupakan hal dasar yang sangat penting untuk menjadi tunjangan dalam keberhasilan belajar anak di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini bukan hanya sekedar tentang mengenal huruf dan kata, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan juga mengevaluasi informasi yang ada dalam bacaan. Menurut UNESCO (2006), literasi adalah bagaimana orang bisa mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan dan menggunakan berbagai bentuk informasi tertulis dalam bentuk berbeda. Literasi bukan hanya sekedar aktivitas membaca, tetapi juga sebuah keterampilan berupa bagaimana cara berpikir tingkat tinggi.

Literasi merupakan satu hal yang sangat penting dan menjadi kunci untuk menjadikan sebuah negara menjadi maju jika tetap dilakukan dan juga ditekuni. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dan menjadi prioritas di dunia pendidikan, terlebih lagi dengan Pendidikan di bangku sekolah dasar. Apabila anak sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, maka akan terjadi berbagai kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain (Safira et al., 2022). Hal ini menjadi bukti yang jelas betapa pentingnya kemampuan membaca di dalam dunia pendidikan untuk menjadi pondasi awal dalam mengenyam pendidikan.

Pada beberapa tempat terutama di wilayah pedesaan, tingkat literasi masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, faktor yang sangat berpengaruh adalah kurangnya fasilitas bacaan dan juga lingkungan literasi yang belum terbentuk. Lingkungan literasi yang belum terbentuk dan juga kurangnya kebiasaan membaca di rumah menjadi hal yang memengaruhi tingkat literasi anak-anak (Kemdikbud, 2017). Masalah ini menjadi permasalahan utama dalam peningkatan literasi terhadap anak, terutama pada anak sekolah dasar.

Hasil observasi ini selaras dengan hasil temuan Rahayu Dkk., 2023 yang menyebutkan bahwa rendahnya minat baca dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas bacaan dan belum terbentuknya lingkungan literasi yang baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini membuktikan bahwa betapa berpengaruhnya sebuah lingkungan literasi yang baik dan juga fasilitas bacaan bagi anak pada usia sekolah dasar. Pada penelitian Islam & Adela (2022) yang berjudul implementasi program pojok baca di SDN Sawahlega menjelaskan bahwa kegiatan membaca yang rutin dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran, penataan ruang baca yang dibuat lebih menarik dan juga penyediaan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dapat meningkatkan minat baca pada anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Afriati, Jamaludin, dan Ngulwiyah (2021) yang mengatakan bahwa menjalankan pojok baca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan diawasi oleh guru dan juga disertai dengan diskusi bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca pada anak.

Mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) yang melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Pesanggrahan menyadari pentingnya penanganan dalam permasalahan ini yang perlu ditangani melalui program pemberdayaan. Salah satu program yang dikembangkan adalah program pojok baca, yaitu penyediaan wadah literasi yang sederhana dan disediakan untuk anak sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan akses bahan bacaan dan juga lingkungan literasi yang baik bagi anak-anak sekolah dasar yang ada di Desa Pesanggrahan. Membangun lingkungan literasi yang baik menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan literasi. Solusi yang dapat meminimalisir masalah rendahnya literasi adalah dengan diadakannya program pojok baca (Abidin et al., 2021). Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan menumbuhkan kebiasaan membaca bagi anak-anak sekolah dasar yang ada di Desa Pesanggrahan.

Program pojok baca ini bukan hanya sekedar berfokus pada penyediaan buku, tetapi juga sebagai media untuk kegiatan pendampingan seperti membaca bersama, *storytelling*, kelas literasi dan juga pendampingan untuk siswa yang masih kurang dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, memperluas kosakata, dan juga bisa menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk terus membaca secara mandiri. Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa lingkungan literasi yang mendukung termasuk pojok baca terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan juga frekuensi membaca bagi anak-anak (Cain & Oakhill, 2007; Afflerbach et al., 2008).

Melalui pelaksanaan program pojok baca di Desa Pesanggrahan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana program tersebut efektif dalam meningkatkan literasi membaca anak sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat selama program pojok baca ini dilaksanakan sehingga bisa menjadi rekomendasi bagi pengembangan program literasi jangka panjang di Desa Pesanggrahan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar pembangunan budaya literasi di sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang artinya metode yang digunakan Adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program pojok baca serta dampaknya terhadap peningkatan literasi membaca anak sekolah dasar di Desa Pesanggrahan. Menurut Cresswell, 2016 pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman langsung, persepsi dan imteraksi para peserta program menjadi alasan dipilihnya pendekatan kualitatif.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pesanggrahan, pengimplementasian program pojok baca ini dilakukan di beberapa sekolah yang ada di Desa Pesanggrahan selama kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) berlangsung. Diantaranya adalah SDN 01 Pesanggrahan, SDN 03 Pesanggrahan, SDN 05 Pesanggrahan dan MI NW Bangle dengan subjek penelitiannya adalah sari kelas 1-6. Program pojok baca ini dimulai dari bulan oktober- november, dengan melakukan secara bergiliran setiap minggu di empat sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, dan dokumentasi. Observasi secara langsung untuk mengetahui progres dari program pojok baca yang dilakukan di masing-masing sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data melalui foto kegiatan, catatan lapangan, serta rekam aktivitas literasi selama program berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, penelitian, penelitian berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*), didukung dengan instrumen bantu seperti lembar observasi, pedoman wawancara, kamera dokumentasi, dan catatan lapangan untuk mendapatkan data yang lebih terarah dan sistematis.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berfokus dengan pelaksanaan pojok baca, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah untuk dipahami. Selanjutnya peneliti menarik Kesimpulan mengenai efektivitas, respon guru dan siswa terhadap program pojok baca ini. Kevalidan data dijaga dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan metode dan Teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara akurat pelaksanaan pojok baca di empat sekolah di Desa Pesanggrahan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar yang ada di Desa Pesanggrahan, ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, bahkan ada yang masih kurang hapal huruf. Bukan hanya di kelas rendah saja, tetapi ada beberapa siswa kelas atas yang masih kurang. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan literasi literasi para siswa masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca di beberapa kelas terutama di kelas rendah dan minat membaca yang masih kurang dan bahkan belum terbentuk pada diri siswa. Selain itu kurang menariknya fasilitas bacaan juga menjadi salah satu alasan rendahnya tingkat literasi. Ada beberapa sekolah yang belum menyediakan ruang literasi sepeeti pojok baca atau bahkan perpustakaan juga menjadi alasan kurangnya literasi pada anak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian melalui program pojok baca yang telah di laksanakann di beberapa sekolah dasar yang ada di Desa Pesanggrahan. Banyak siswa yang belum lancar membaca bahkan hingga di kelas tinggi akibat minimnya fasilitas literasi hal ini di tunjukan

oleh temuan yang dilakukan melalui program pojok baca. Kondisi ini menguatkan kebutuhan akan program-program yang bisa meningkatkan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat siswa. Hal ini menjadi salah satu motivasi mahasiswa KKN untuk melakukan pembentukan program pojok baca yang sebagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca bagi para siswa khususnya di sekolah-sekolah yang ada di Desa Pesanggrahan. Proses pojok baca ini dilaksanakan selama KKN, dengan cara mengunjungi setiap sekolah dan menggunakan jam belajar untuk melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan interaksi siswa dengan bahan bacaan. Kegiatan yang dilakukan seperti membaca bersama, *story telling* dan juga pendampingan membaca secara rutin. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 30 menit selama satu kali pertemuan, pola ini selaras dengan kegiatan literasi dalam penelitian Arum Putri Rahayu (2023), penelitian itu menjelaskan bahwa aktivitas membaca secara berulang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Anak-anak mulai lebih gemar membaca hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya buku yang dibawa. Selain itu anak-anak menunjukkan antusiasme Ketika dilakukannya pendampingan dalam kegiatan pojok baca. Ada beberapa siswa yang masih belum lancar mulai tidak malu lagi untuk membaca di depan teman-teman kelasnya. Beberapa siswa juga terkadang bisa menceritakan Kembali buku-buku yang telah dibaca. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Kurniawan (2019) menyebutkan bahwa pojok baca yang nyaman dan menarik dapat menumbuhkan minat baca para siswa. Selain minat baca terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, ini terbukti dengan peningkatan pemahaman bacaan, pelafalan dan juga kepercayaan diri Ketika membaca didepan teman-temannya. Penemuan ini mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN girimulyo I, Dimana pemanfaatan pojok baca berdampak pada peningkatan hasil literasi siswa dan tingginya antusiasme dalam kegiatan membaca.

Meskipun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi selama melakukan program pojok baca ini, kurangnya bahan bacaan menjadi salah satu kendala yang dihadapi karena siswa membutuhkan bahan bacaan yang beragam. Selain kurangnya bahan bacaan, kurangnya lingkungan literasi di rumah menjadi hambatan bagi pemanfaatan program pojok baca ditemukan dalam penelitian Rahayu., dkk. (2023).

Keberadaan pojok baca menjadi fasilitas penting bagi siswa sekolah dasar di Desa Pesanggrahan. Hal ini dikarenakan pojok baca menjadi jembatan untuk membentuk lingkungan literasi yang baik, kegiatan membaca yang terjadwal dan terus berulang menjadi Langkah awal untuk membentuk literasi yang baik. Dengan begitu, hasil keseluruhan penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pojok baca merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca bagi anak sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pojok baca di beberapa sekolah yang ada di Desa Pesanggrahan menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan perubahan perilaku membaca, peningkatan kemampuan membaca dasar, dan bertambahnya motivasi siswa untuk mengakses bahan bacaan. Secara umum, program pojok baca selaras dengan pendapat dari UNESCO (2006) bahwa literasi tidak hanya sekedar tentang kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan juga menggunakan informasi dalam berbagai konteks.

Pada awal pelaksanaan, kondisi literasi siswa menunjukkan tingkat literasi yang rendah hal ini ditandai dengan kurangnya kelancaran membaca, minimnya kebiasaan membaca dan juga ketersediaan fasilitas membaca yang kurang juga menjadi alasan rendahnya literasi membaca anak-anak. Hal ini juga sejalan dengan temuan Abidin et al. (2021) ia menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan, lingkungan literasi yang terbatas dan fasilitas bacaan yang di sekolah menjadi pengaruh rendahnya minat baca anak-anak. Pelaksanaan kegiatan pojok terbukti menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif, karena dilakukan secara terus menerus dan juga rutin. Motivasi intrinsik adalah salah satu faktor utama yang menjadi pendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar membaca Wigfield & Guthrie (2000).

Dari pengamatan lapangan, siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan mulai

dari minat baca dan juga kemampuan membaca yang semakin meningkat. Beberapa siswa semakin lancar dalam mengenali kata, dan juga memahami bacaan sederhana, dan juga menunjukkan bahwa keberanian membaca di depan teman. Hasil ini sejalan dengan penelitian cainn & oakhill (2007), ia menemukan bahwa lingkungan membaca yang kaya dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak usia dini. Namun ada beberapa kendala yang di temukan, terutama terkait dengan keterbatasan bahan bacaan dan juga pengaruh perhatian terhadap literasi kepada anak sekolah. Oleh karena itu, perlu di pastikan bahwa pendidik harus memberikan pengawasan dan dorongan agar siswa di tanamkan pentingnya literasi.

Secara keseluruhan, hasil dari program pojok baca di Desa Pesanggrahan sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan bahwa program pojok baca merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca bagi anak sekolah dasar. Jadi bisa di simpulkan bahwa program pojok baca bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan literasi anak sekolah dasar. Program yang memadukan bahan bacaan yang menarik, pembiasaan membaca, dan juga dukungan guru terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa secara kelanjutan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis penelitian, dapat disimpulka bahwa program pojok baca yang dilaksanakan di empat sekolah di Desa Pesanggrahan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk menjad tebiasa membaca, baik sebelum pembelajaran maupun pada waktu luang siswa. Perubahan perilaku positif ditunjukan oleh siswa seperti peningkatan minat membaca, kemampuan membaca yang lebih baik, dan juga keberanian dalam menyampaikan hasil bacaan. Pelaksanaan program ini menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya variasi bahan bacaan dan rendahnya lingkungan membaca di rumah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat agar pojok baca dapat terus berkembang dan menjadi sarana yang berkepanjangan untuk meningkatkan kualitas literasi siswa di Desa Pesanggrahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- UNESCO. (2006). *Literacy for Life: Global Monitoring Report*. Paris: UNESCO.
- Islam, N. F., & Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca di SDN Sawahlega. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 2762-2768
- Oktaviani, R., Suja'i, M. I., Suherman, I., & Sya, M. F. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 76-79.
- Rahayu, A. P., A. W., & A. B. (2023). Penigkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 125-129.
- Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 81-90.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi*. Bumi Aksara.
- Cain, K., & Oakhill, J. (2007). *Children's Comprehension Problems in Oral and Written Language*. Guilford Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Dikdasmen.
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (2000). *Engagement and motivation in reading*. In Handbook of Reading Research.
- Nodelman, P., & Reimer, M. (2003). *The Pleasures of Children's Literature*. Pearson Education.
- Marg. (2014). Reading corner design. *5 to 7 Educator*, 1(24), vii-viii.
- Ariston, Y., & Frahasini. (2018). *Dampak Penggunaan Gadget bagi Anak Sekolah Dasar*. JERR, 1(2).